



Penerapan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini

Rita Kencana

Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin

*Corresponding Author. E-mail: rita.kencana@stai-tbh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan media Busy Book dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Kemampuan motorik halus merupakan keterampilan penting yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil tangan dan jari, yang berperan dalam kesiapan belajar anak, khususnya pada aktivitas pra-menulis dan pra-membaca. Metode penelitian yang digunakan adalah mixed method, yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 10 anak usia 4-5 tahun di KB PAUD Ar-Rahman Teluk Kabung, Kecamatan Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas guru, observasi aktivitas anak, dan tes kemampuan motorik halus anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap indikator penelitian. Keterlaksanaan aktivitas guru meningkat dari 48% pada pra siklus menjadi 75% pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 85% pada siklus II. Aktivitas anak dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, dari 49% pada pra siklus menjadi 70% pada siklus I, dan mencapai 80% pada siklus II. Selain itu, hasil tes kemampuan motorik halus anak menunjukkan peningkatan dari 42% pada pra siklus menjadi 70% pada siklus I, dan meningkat menjadi 82% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan media Busy Book efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui aktivitas pembelajaran yang konkret, interaktif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, media Busy Book direkomendasikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan guru PAUD untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak.

Kata Kunci: Media Busy Book, Motorik Halus, Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the application of Busy Book media in improving fine motor skills in early childhood. Fine motor skills are important skills that involve the coordination of the small muscles of the hands and fingers, which plays a role in children's learning readiness, especially in pre-writing and pre-reading activities. The research method used is a mixed method, which combines qualitative and quantitative approaches with the type of Classroom Action Research (PTK). This research was carried out in two cycles, each of which included the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 10 children aged 4-5 years at KB PAUD Ar-Rahman Teluk Kabung, Gaung District, Indragiri Hilir Regency. Data collection techniques include observation of teacher activities, observation of children's activities, and tests of children's fine motor skills. The results of the study showed a significant increase in each of the research indicators. The implementation of teacher activities increased from 48% in the pre-cycle to 75% in the first cycle, and increased again to 85% in the second cycle. Children's activities in learning also increased, from 49% in the pre-cycle to 70% in the first cycle, and reached 80% in the second cycle. In addition, the results of the children's fine motor ability test showed an increase from 42% in pre-cycle to 70% in cycle I, and increased to 82% in cycle II. These findings show that the application of Busy Book media is effective in improving early childhood fine motor skills through concrete, interactive, and fun learning activities. Therefore, Busy Book media is recommended as one of the alternative learning media that can be used by PAUD teachers to optimize children's fine motor development.

Keywords: Media Busy Book, Fine Motor, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun dan berperan penting dalam memberikan stimulasi serta pembinaan yang terencana dan berkelanjutan. Pada masa ini, anak berada pada periode emas karena perkembangan kemampuan fisik, kognitif, sosial, emosional, bahasa, serta moral berlangsung sangat pesat dan sensitif terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan pada jenjang PAUD tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengasuhan semata, tetapi juga sebagai proses pendidikan yang memiliki tujuan jelas dalam membentuk dasar kepribadian, kecakapan, dan kesiapan belajar anak. Stimulasi yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak akan membantu mengoptimalkan potensi yang dimiliki, sedangkan kurangnya stimulasi dapat berdampak pada keterlambatan perkembangan di berbagai aspek.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini adalah kemampuan motorik halus, yaitu keterampilan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil pada tangan dan jari dalam melakukan berbagai aktivitas. Kemampuan ini tampak dalam kegiatan sehari-hari anak seperti memegang dan menggerakkan benda, menggunakan alat tulis, menggunting, menempel, meronce, serta melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi antara mata dan tangan. Perkembangan motorik halus yang baik sangat penting karena mendukung terbentuknya kemandirian anak dalam melakukan aktivitas personal maupun kegiatan belajar di sekolah. Selain itu, keterampilan motorik halus juga memiliki keterkaitan yang erat dengan kesiapan akademik awal, khususnya dalam kemampuan pra-menulis dan pra-membaca, sehingga anak lebih siap mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Motorik halus merupakan kemampuan gerak yang melibatkan otot-otot kecil dengan tuntutan koordinasi, ketelitian, dan kontrol gerak yang baik, serta tidak memerlukan banyak tenaga. Menurut Depdiknas, kemampuan motorik dibedakan menjadi motorik kasar yang melibatkan otot besar seperti berjalan, berlari, dan melompat, serta motorik halus yang menggunakan otot kecil pada bagian tubuh tertentu, sehingga memerlukan stimulasi yang tepat melalui media dan bahan belajar yang beragam, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Ria Nofanti S. Lungka, 2025:76). Pada masa prasekolah, khususnya usia 4–5 tahun, kemampuan motorik halus anak umumnya berkembang pesat seiring kematangan fisik dan koordinasi gerak, namun tingkat perkembangannya berbeda pada setiap anak karena dipengaruhi oleh karakteristik individu dan pengalaman lingkungan, seperti kurangnya stimulasi berkelanjutan, lingkungan yang kurang mendukung, serta kebiasaan penggunaan gadget berlebihan yang dapat mengurangi kesempatan anak untuk melakukan aktivitas bermain dan belajar yang melibatkan keterampilan manipulatif secara langsung.

Permasalahan pada perkembangan motorik halus dapat berdampak langsung terhadap kelancaran kegiatan belajar anak di lembaga PAUD, karena anak yang belum mampu mengoordinasikan gerakan tangan dan jari dengan baik sering mengalami kesulitan dalam aktivitas seperti memegang alat tulis,

menggantung, dan menempel, sehingga menghambat keterlibatan belajar, menurunkan rasa percaya diri, serta membatasi keaktifan anak di kelas. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki peran penting dalam memberikan rangsangan yang sesuai, menyenangkan, dan berkelanjutan melalui pengalaman belajar yang bervariasi dan tidak monoton, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan interaktif agar anak terdorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan motorik halus.

Busy Book merupakan media edukatif berbentuk buku berbahan kain flanel yang dilengkapi berbagai aktivitas manipulatif seperti kancing, tali, ritsleting, kancing tekan, menempel pola, dan meronce, yang dirancang untuk melatih keterampilan motorik halus anak melalui permainan yang menarik dan berulang. Media ini memiliki warna dan aksesoris yang bervariasi sehingga mampu menarik minat anak untuk belajar dan dinilai layak digunakan dalam pembelajaran motorik halus anak usia 4–5 tahun (Qonitah Faizatul Fitriyah dkk., 2022:725). Karakter *Busy Book* yang bertekstur, berwarna, dan bersifat hands-on menjadikannya efektif dalam meningkatkan motivasi, konsentrasi, serta frekuensi latihan motorik halus anak, dua faktor penting dalam pengembangan keterampilan praktis (Emilya Irawan, 2023:389). Berbagai kajian kuasi-eksperimental dan pra-eksperimen di Indonesia juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan motorik halus anak setelah penerapan *Busy Book*, yang dibuktikan melalui perbandingan skor sebelum dan sesudah intervensi (Sri Ayu Rahmawati, 2020:67), sementara studi pengembangan (R&D) menegaskan bahwa desain *Busy Book* yang kontekstual dan sesuai dengan budaya serta aktivitas sehari-hari anak lebih efektif dalam memotivasi anak untuk berlatih secara berulang sehingga keterampilan motorik halus berkembang secara optimal (Warnalina Nazara, 2023:225).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di KB PAUD Ar-Rahman Teluk Kabung Kec.Gaung, Kab.Indragiri Hilir, ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari adanya kesulitan yang dialami sebagian anak dalam melakukan kegiatan seperti mewarnai secara rapi, memegang pensil dengan posisi yang benar, mengancingkan baju, serta mengikat tali sepatu. Temuan tersebut menunjukkan adanya permasalahan nyata dalam keterampilan motorik halus anak dan sejalan dengan berbagai hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa masih banyak anak usia dini mengalami hambatan pada aspek perkembangan motorik halus. Penyebab rendahnya perkembangan motorik halus pada contoh kasus tersebut antara lain kurangnya stimulasi rutin dari lingkungan rumah dan sekolah, rendahnya minat anak terhadap metode pembelajaran yang ada, serta kurangnya variasi aktivitas manipulatif yang menantang namun menyenangkan. Dengan karakteristik *Busy Book* yang menyajikan aktivitas terencana, melibatkan berbagai elemen manipulatif secara berulang, serta didesain dengan tampilan visual yang menarik, media ini dinilai sebagai alternatif intervensi yang praktis dan mudah digunakan baik oleh guru PAUD di sekolah maupun oleh orang tua di rumah untuk meningkatkan intensitas dan keberlanjutan latihan keterampilan motorik halus anak usia dini (Qonitah Faizatul Fitriyah dkk., 2022:722). Berbagai

kajian juga menekankan pentingnya integrasi *Busy Book* ke dalam perencanaan pembelajaran yang terstruktur, seperti modul dan kegiatan harian PAUD, agar penggunaannya tidak bersifat insidental, melainkan menjadi bagian sistematis dari stimulasi motorik halus yang memungkinkan terjadinya pengulangan latihan secara konsisten. Dengan landasan teoritis, temuan empiris, dan kebutuhan praktis di lapangan tersebut, penelitian tentang penerapan *Busy Book* menjadi penting untuk memberikan bukti praktis serta rekomendasi implementasi bagi guru PAUD dan orang tua dalam upaya meningkatkan kualitas stimulasi motorik halus anak sejak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode mixed method dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi melalui lembar observasi serta catatan lapangan guna menilai penerapan media Busy Book dalam pembelajaran. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui instrumen penilaian. Penelitian ini merupakan PTK yang dilaksanakan di KB PAUD Ar-Rahman Teluk Kabung, Kecamatan Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir pada anak usia 4–5 tahun, dengan subjek sebanyak 10 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Penelitian dirancang dalam dua siklus, masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, serta dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari 5 Februari hingga 5 Mei 2025.

Objek penelitian ini adalah penerapan media Busy Book sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi menggunakan lembar observasi untuk memantau aktivitas guru dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Observasi difokuskan pada respons anak terhadap instruksi guru, keterlibatan dalam kegiatan bermain, serta perkembangan kemampuan motorik halus seperti koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, dan keterampilan manipulatif dalam aktivitas sehari-hari seperti mengancing, mengikat, menempel, dan meronce. Selain itu, penggunaan media Busy Book juga bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi, ketelitian, dan kemandirian anak melalui kegiatan yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Tabel 1. Indikator Observasi Aktivitas Guru

No	Indikator Aktivitas Guru
1	Guru menyiapkan dan memperkenalkan media <i>Busy Book</i> sebelum kegiatan dimulai.
2	Guru menjelaskan cara menempel gambar huruf menggunakan perekat melalui media <i>Busy Book</i> dengan bahasa yang jelas dan sederhana.
3	Guru memberi contoh cara menulis nama panggilan menggunakan alat tulis melalui media <i>Busy Book</i> .
4	Guru membimbing anak dalam menggambar pola garis sederhana melalui media <i>Busy Book</i> .
5	Guru mendemonstrasikan cara memasukkan dan mengikat tali sepatu melalui media <i>Busy Book</i> .
6	Guru menjelaskan teknik menggantung sesuai dengan pola gambar geometri melalui media <i>Busy Book</i> .
7	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba setiap aktivitas secara mandiri.

- | | |
|----|---|
| 8 | Guru memberikan bimbingan individual kepada anak yang mengalami kesulitan. |
| 9 | Guru memberikan motivasi dan penguatan positif selama kegiatan berlangsung. |
| 10 | Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap hasil kegiatan motorik halus anak. |

Tabel 2 Indikator Observasi Aktivitas Anak

No	Indikator Aktivitas Anak
1	Anak memperhatikan penjelasan guru saat penggunaan media <i>Busy Book</i> .
2	Anak mampu menempel gambar huruf menggunakan perekat melalui media <i>Busy Book</i> .
3	Anak mencoba menulis nama panggilan menggunakan alat tulis melalui media <i>Busy Book</i> .
4	Anak menggambar pola garis sederhana sesuai contoh melalui media <i>Busy Book</i> .
5	Anak mampu memasukkan dan mengikat tali sepatu melalui media <i>Busy Book</i> .
6	Anak menggunting sesuai dengan pola gambar geometri melalui media <i>Busy Book</i> .
7	Anak menunjukkan koordinasi mata dan tangan selama melakukan kegiatan.
8	Anak menyelesaikan kegiatan dengan antusias dan percaya diri.
9	Anak mengikuti instruksi guru dengan baik selama kegiatan berlangsung.
10	Anak mampu menyelesaikan kegiatan motorik halus secara mandiri atau dengan sedikit bantuan.

Tabel 3. Instrumen Tes

No	Indikator
1	Menempel gambar huruf menggunakan perekat melalui media <i>Busy Book</i>
2	Menulis nama panggilan menggunakan alat tulis melalui media <i>Busy Book</i>
3	Menggambar pola garis sederhana menggunakan alat tulis melalui media <i>Busy Book</i>
4	Memasukkan dan mengikat tali sepatu melalui media <i>Busy Book</i>
5	Menggunting sesuai dengan pola garis sederhana melalui media <i>Busy Book</i>
6	Menggunting sesuai dengan pola gambar geometri melalui media <i>Busy Book</i>

Teknik analisa yang digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan hasil tes yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = presentase perolehan

F = frekuensi hasil perolehan

N = jumlah keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penerapan Media *Busy Book*

Pelaksanaan siklus I dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, di mana pada tahap perencanaan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai tema dan indikator kemampuan motorik halus anak usia dini, menyiapkan media *Busy Book* yang memuat berbagai aktivitas motorik halus seperti menempel gambar, menulis nama panggilan, menggambar pola garis sederhana, mengancing dan mengikat tali sepatu, serta menggunting sesuai pola, sekaligus mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan keterlibatan anak selama pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru memperkenalkan media *Busy Book*, menjelaskan fungsi serta cara penggunaannya, memberikan contoh kegiatan secara bertahap, dan memberi

kesempatan kepada anak untuk mencoba dengan pendampingan guru, sementara guru membimbing anak dalam melakukan berbagai aktivitas motorik halus tersebut. Tahap pengamatan dilakukan secara langsung menggunakan lembar observasi untuk menilai kemampuan motorik halus anak, khususnya koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan, serta kemandirian dalam menyelesaikan kegiatan, di mana hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak meskipun sebagian anak masih memerlukan bimbingan dan belum sepenuhnya mandiri. Setelah seluruh rangkaian kegiatan pada siklus I selesai, dilakukan tahap refleksi untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan bahwa meskipun media *Busy Book* mampu menarik minat anak, masih diperlukan perbaikan dalam pemberian instruksi, pengelolaan waktu, serta variasi aktivitas agar anak lebih fokus dan terlibat secara optimal pada siklus berikutnya.

Pada tahap pelaksanaan, guru memperkenalkan media *Busy Book* kepada anak, menjelaskan fungsi dan cara menggunakan setiap aktivitas yang terdapat di dalamnya, serta memberikan contoh pelaksanaan kegiatan secara bertahap. Anak kemudian diberikan kesempatan untuk mencoba aktivitas *Busy Book* dengan pendampingan guru. Selama kegiatan berlangsung, guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan motorik halus, seperti menempel gambar huruf dengan perekat, menulis nama panggilan, menggambar pola garis sederhana, mengikat tali sepatu, dan menggunting sesuai pola gambar geometri.

Tahap pengamatan dilakukan secara langsung dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai kemampuan motorik halus anak, khususnya koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan, serta kemandirian anak dalam menyelesaikan kegiatan. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak, namun sebagian anak masih memerlukan bimbingan dan belum mampu menyelesaikan aktivitas secara mandiri.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pada siklus I selesai, dilakukan tahap refleksi untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan bahwa meskipun media *Busy Book* mampu menarik minat anak, masih diperlukan perbaikan dalam pemberian instruksi, pengelolaan waktu, serta variasi aktivitas agar anak lebih fokus dan terlibat secara optimal pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan siklus II dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagaimana pada siklus I, dengan perbaikan pada RPPH dan media *Busy Book* berdasarkan hasil refleksi sebelumnya, terutama pada penyederhanaan instruksi, peningkatan variasi aktivitas, serta pemberian kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk berlatih secara mandiri. Pada tahap pelaksanaan, guru kembali menggunakan media *Busy Book* dengan instruksi yang lebih jelas, terstruktur, dan pemberian contoh secara perlahan sehingga mudah dipahami, sementara anak tampak lebih terbiasa dan mampu mengikuti arahan dengan lebih baik sehingga kegiatan pembelajaran berjalan lebih lancar. Tahap pengamatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus yang signifikan dibandingkan siklus I, ditandai dengan meningkatnya keterampilan anak dalam menempel,

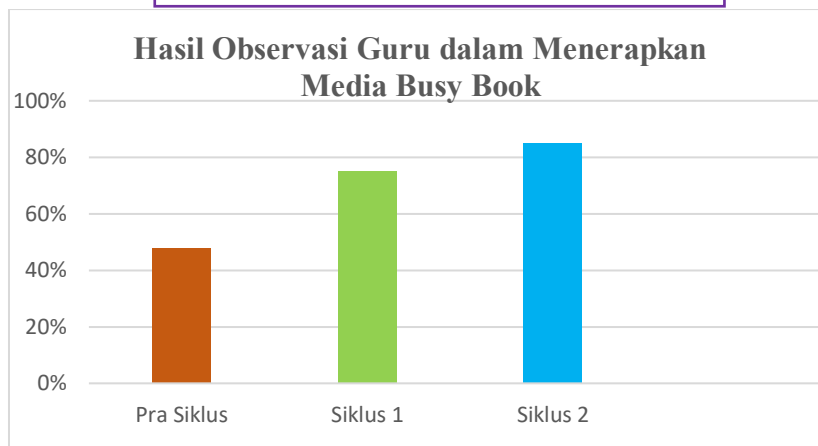
menulis, menggambar pola, mengancingkan baju, dan mengikat tali sepatu, serta koordinasi mata dan tangan dan kemandirian yang semakin baik. Pada tahap refleksi, peneliti dan guru menyimpulkan bahwa media Busy Book efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dan indikator keberhasilan telah tercapai, sehingga penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II. Hasil Observasi Pada Guru dalam Penerapan Media *Busy Book*.

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan tahapan yang sama seperti pada siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan perbaikan terhadap RPPH dan media Busy Book berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perbaikan difokuskan pada penyederhanaan instruksi, peningkatan variasi aktivitas Busy Book, serta pemberian kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk berlatih secara mandiri.

Pada tahap pelaksanaan siklus II, guru kembali menggunakan media Busy Book dalam kegiatan pembelajaran. Guru memberikan instruksi dengan lebih jelas dan terstruktur, serta memberikan contoh secara perlahan agar mudah dipahami oleh anak. Anak tampak lebih terbiasa menggunakan media Busy Book sehingga mampu mengikuti arahan guru dengan lebih baik. Aktivitas pembelajaran berjalan lebih lancar karena anak telah memahami cara menyelesaikan setiap kegiatan motorik halus yang terdapat dalam Busy Book.

Tahap pengamatan kembali dilakukan untuk menilai perkembangan kemampuan motorik halus anak pada siklus II. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I, di mana anak lebih terampil dalam menempel, menulis, menggambar pola, mengancingkan baju, dan mengikat tali sepatu. Anak juga menunjukkan koordinasi mata dan tangan yang lebih baik serta tingkat kemandirian yang meningkat.

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru menyimpulkan bahwa penerapan media Busy Book terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II, sehingga penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II. Data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan media Busy Book diperoleh melalui observasi aktivitas guru pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Perkembangan aktivitas guru dalam menerapkan media Busy Book disajikan secara ringkas pada gambar berikut.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Observasi Guru dalam Menerapkan media *Busy Book* (pra-Siklus, Siklus 1 & Siklus 2)

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan media *Busy Book* pada setiap tahapan penelitian. Pada tahap pra siklus, persentase keterlaksanaan aktivitas guru hanya mencapai 48%, yang menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode konvensional sehingga belum mampu menstimulasi keterampilan motorik halus anak secara optimal dan berdampak pada rendahnya keterlibatan anak. Pada pelaksanaan siklus I, persentase keterlaksanaan aktivitas guru meningkat menjadi 75% atau mengalami kenaikan sebesar 27%, yang menandakan bahwa guru mulai mampu menerapkan media *Busy Book* secara lebih terstruktur dan interaktif melalui pemberian contoh, pendampingan kegiatan motorik halus, serta kesempatan kepada anak untuk mencoba secara langsung, meskipun masih ditemukan kendala dalam pengelolaan waktu dan variasi aktivitas pembelajaran.

Pada siklus II, persentase keterlaksanaan aktivitas guru kembali meningkat menjadi 85%, atau naik sebesar 10% dibandingkan siklus I, yang menunjukkan bahwa guru semakin terampil dan percaya diri dalam memanfaatkan media *Busy Book*. Guru mampu memberikan instruksi yang jelas, melakukan bimbingan secara efektif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif sehingga aktivitas pembelajaran menjadi lebih terarah dan anak tampak lebih aktif serta antusias. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *Busy Book* tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini, tetapi juga meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga guru PAUD perlu terus mengembangkan profesionalismenya dalam memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi.

Sejalan dengan penelitian Qonitah Faizatul Fitriyah dkk. (2022:712), kajian literatur menunjukkan bahwa media *Busy Book* tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi anak, tetapi juga sebagai wahana pengembangan profesional guru, karena mendorong guru merancang pembelajaran yang lebih kreatif, sistematis, dan menarik, sehingga kualitas pembelajaran meningkat dari satu siklus

ke siklus berikutnya. Hal ini selaras dengan pandangan Sitti Nurhidayah Ilyas dkk. (2021:13) yang menegaskan pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan pembelajaran yang memotivasi dan menumbuhkan semangat belajar anak. Peningkatan aktivitas guru dalam memanfaatkan *Busy Book* beriringan dengan meningkatnya keterlibatan anak dan perkembangan kemampuan motorik halus, sesuai dengan prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menekankan perbaikan pembelajaran secara reflektif dan berkelanjutan. Lingkungan belajar yang menyenangkan, dukungan media visual-taktil yang menarik, serta bimbingan guru yang kompeten terbukti membuat anak lebih fokus, aktif, dan antusias dalam kegiatan motorik halus, sebagaimana ditegaskan oleh Sri Raflesya Selian dkk. (2021:59) dan Yacoba Yullince Imbanop dkk. (2025:148). Seiring meningkatnya keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus II, guru semakin mampu memberikan instruksi yang jelas, bimbingan yang efektif, serta mengelola waktu dan variasi aktivitas dengan baik, kondisi yang selaras dengan temuan Endah Prakarsi dkk. (2020:174) dan Sumardi dkk. (2022:3620) bahwa peningkatan kualitas aktivitas guru pada siklus lanjutan berdampak positif terhadap perkembangan dan keterlibatan anak dalam pembelajaran.

Hasil Observasi Pada Anak Dalam Penerapan Media *Busy Book*

Data hasil pengamatan penerapan media *Busy Book* diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan keterlibatan anak dalam pembelajaran dengan media *Busy Book* disajikan secara ringkas pada gambar berikut.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Observasi Anak dalam Menerapkan Media *Busy Book* (Pra Siklus, Siklus 1 & Siklus 2)

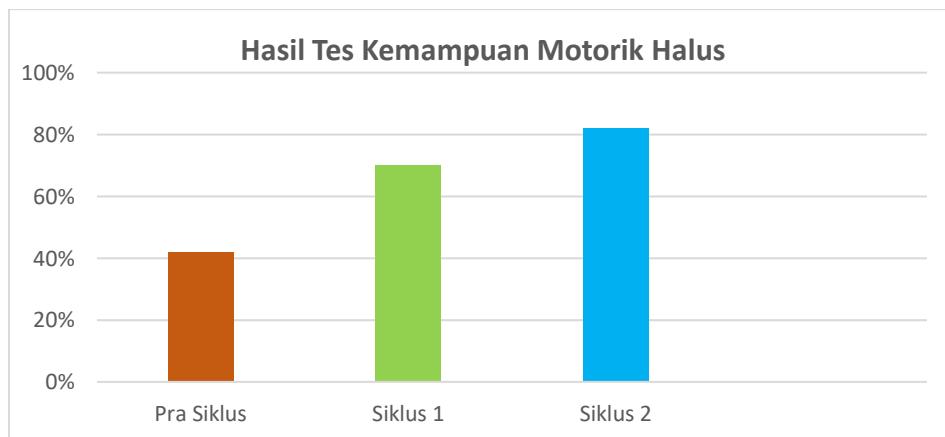
Hasil observasi terhadap aktivitas anak dalam penerapan media *Busy Book* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada setiap tahapan penelitian. Pada pra siklus, capaian kemampuan motorik halus anak masih rendah, yaitu 49%, di mana anak belum terlibat secara optimal, kurang memperhatikan penjelasan guru, belum mampu mengikuti instruksi dengan baik, serta masih

mengalami banyak kesalahan dalam aktivitas seperti menempel huruf, menulis nama panggilan, menggambar pola garis, menggunting, dan mengancing atau mengikat tali sepatu, sehingga koordinasi mata dan tangan belum berkembang optimal dan anak masih membutuhkan bimbingan intensif. Pada siklus I, capaian meningkat menjadi 70% atau naik 21%, ditandai dengan mulai tumbuhnya perhatian dan antusiasme anak, kemampuan mencoba berbagai aktivitas motorik halus meskipun masih memerlukan bimbingan, serta mulai berkembangnya koordinasi mata dan tangan. Selanjutnya, pada siklus II capaian meningkat kembali menjadi 80% atau naik 10%, yang menunjukkan bahwa anak telah mampu mengikuti instruksi dengan baik, menyelesaikan kegiatan motorik halus melalui *Busy Book* secara lebih mandiri, memiliki koordinasi mata dan tangan yang lebih optimal, serta menunjukkan sikap percaya diri, aktif, dan antusias dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media Busy Book efektif dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan motorik halus anak usia dini, ditandai dengan meningkatnya keaktifan anak, kemampuan mengikuti instruksi guru, koordinasi mata dan tangan yang lebih baik, serta kemandirian dalam menyelesaikan kegiatan motorik halus. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliani (2020) dalam Jurnal PAUD Lectura yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang konkret dan interaktif lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, media Busy Book dapat direkomendasikan sebagai alternatif media pembelajaran yang mampu mendukung pencapaian indikator perkembangan anak sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Hasil Tes Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Media *Busy Book*

Hasil penelitian dari tes setelah menerapkan permainan labirin kardus didapatkan peningkatan pengetahuan siswa yang digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 2. Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Motorik Anak Usia Dini (Pra Siklus, Siklus 1 & Siklus 2)

Hasil tes kemampuan motorik halus anak melalui penerapan media *Busy Book* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap tahapan penelitian. Pada pra siklus, rata-rata capaian kemampuan motorik halus anak masih rendah, yaitu 42%, karena anak mengalami kesulitan dalam berbagai aktivitas seperti menempel gambar huruf, menulis nama panggilan, menggambar pola garis sederhana, memasukkan dan mengikat tali sepatu, serta menggunting sesuai pola, yang disebabkan oleh minimnya penggunaan media konkret dan manipulatif dalam pembelajaran. Pada siklus I, capaian meningkat menjadi 70% atau naik sebesar 28%, yang menunjukkan bahwa media *Busy Book* mulai memberikan dampak positif, ditandai dengan meningkatnya keaktifan, antusiasme, dan kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas motorik halus meskipun masih memerlukan bimbingan guru. Selanjutnya, pada siklus II hasil tes meningkat kembali menjadi 82% atau naik sekitar 12%, termasuk kategori baik, yang menandakan bahwa sebagian besar anak telah mengalami perkembangan motorik halus yang optimal, dengan koordinasi mata dan tangan yang lebih baik, hasil kerja yang lebih rapi, serta tingkat kemandirian yang meningkat dalam menyelesaikan tugas.

Kemampuan motorik halus merupakan aspek perkembangan penting yang perlu distimulasi sejak usia dini melalui aktivitas manipulatif seperti menempel, menggunting, menggunakan alat tulis, serta memasukkan dan mengikat tali sepatu yang menuntut koordinasi mata dan tangan serta kekuatan otot jari, sehingga memerlukan media pembelajaran yang tepat dan menarik, salah satunya *Busy Book* (Sukanti dalam Disa Septiana Rahmadewi dkk., 2023:17). Sejalan dengan hal tersebut, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Busy Book* efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, karena dirancang untuk melatih keterampilan jari, koordinasi tangan kanan dan kiri, serta konsentrasi anak melalui aktivitas manipulatif yang berulang dan bermakna (Fika Lia Setianingsih & Luluk Iffatur Rocmah, 2024:12). Temuan ini diperkuat oleh penelitian Niken Farida dan Elvindy Harefa (2024:21) yang membuktikan adanya pengaruh signifikan penggunaan *Busy Book* terhadap peningkatan motorik halus anak usia 5–6 tahun, serta penelitian Edy Arizul Handika (2025:7) yang menunjukkan peningkatan ketuntasan kemampuan motorik halus anak secara bertahap melalui aktivitas hands-on seperti mengancing, mengikat tali, menjiplak pola, dan melukis garis, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Busy Book* merupakan media pembelajaran yang efektif sebagai sarana stimulasi motorik halus dalam pembelajaran PAUD.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media *Busy Book* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Media ini menyediakan aktivitas yang konkret, variatif, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga mampu menstimulasi keterampilan motorik halus secara optimal. Selain itu, penggunaan *Busy Book* juga mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna di lingkungan PAUD, sehingga layak dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di KB PAUD Ar-Rahman Teluk Kabung, Kecamatan Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir, melalui penerapan media Busy Book, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap tahapan, baik dari aktivitas guru maupun perkembangan kemampuan motorik halus anak. Pada pra siklus, pembelajaran masih didominasi metode konvensional sehingga keterlibatan anak dan capaian motorik halus masih rendah, yaitu 49%. Setelah penerapan Busy Book pada siklus I, keterlaksanaan aktivitas guru meningkat menjadi 75% dan kemampuan motorik halus anak mencapai 70%, ditandai dengan meningkatnya perhatian, antusiasme, serta kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas motorik halus meskipun masih memerlukan bimbingan. Pada siklus II, keterlaksanaan aktivitas guru meningkat kembali menjadi 85% dan capaian kemampuan motorik halus anak mencapai 80%, yang menunjukkan bahwa guru semakin terampil dan efektif dalam mengelola pembelajaran, sementara anak menjadi lebih aktif, percaya diri, mampu mengikuti instruksi dengan baik, serta lebih mandiri dalam menyelesaikan kegiatan motorik halus sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Hasil tes kemampuan motorik halus anak memperkuat temuan observasi, di mana pada pra siklus rata-rata capaian kemampuan motorik halus anak hanya mencapai 42% dan termasuk kategori rendah, dengan berbagai kesulitan seperti menempel gambar huruf, menulis nama panggilan, menggambar pola garis sederhana, menggunting sesuai pola, serta memasukkan dan mengikat tali sepatu. Setelah penerapan media Busy Book pada siklus I, hasil tes meningkat menjadi 70% atau mengalami kenaikan sebesar 28%, yang menunjukkan mulai adanya dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak, kemudian pada siklus II meningkat kembali menjadi 82% dan berada pada kategori baik, menandakan bahwa sebagian besar anak telah mengalami perkembangan motorik halus yang optimal dengan koordinasi mata dan tangan yang lebih baik serta kemandirian yang meningkat. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa media Busy Book efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini karena mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan bermakna, mendorong keaktifan dan antusiasme anak, serta berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga layak direkomendasikan sebagai alternatif media pembelajaran di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Handika, E. A., & Iffatur Rocmah, L. (2025). Busy Book Media Improves Fine Motor Skills in Early Childhood: Buku Aktivitas Interaktif Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(3), <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i3.932>
- Farida, N., Harefa, E. (2024). Pengaruh Media Busy Book terhadap Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/sentra/index>

- Setianingsih, F., L., Iffatur Rocmah, L. (2024). Memajukan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Melalui Intervensi Buku Aktif di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4). <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.706>
- Septiana Rahmadewi, D., dkk. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Busy Book. *Early Childhood Education and Development Journal*, 5(1). <https://jurnal.uns.ac.id/ecedj>
- Prakarsi, E., dkk. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(2). <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Sumardi, dkk. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Busy Book Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Hiperaktif Usia 5-6 Tahun di Kober Sabina. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2). <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3515>
- Yullince Imbanop, Y., dkk. (2025). Pengembangan Busy Book Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(3). <https://jurnalpaudindonesia.org/index.php/jpi/article/view/57>
- Nurhidayah Ilyas, S., dkk. (2021). Pengembangan Media Busy Book pada Guru PAUD di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. *INOVASI : Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://ojs.unm.ac.id/inovasi/article/download/19579/10368>
- Raflesya Selian, S., dkk. (2021). Pengembangan Busy Book Sebagai Media Pembelajaran Mengenalkan Cita-Cita Kepada Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://jim.usk.ac.id/paud/article/download/17627/8875>
- Nofanti S. Lungka, R., dkk. (2025). Eksplorasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Melalui Media Busy Board Pada Anak Usia Prasekolah: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 7(2). <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/viewFile/8315/6195>